

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabang olahraga atletik adalah olahraga yang sangat menarik bagi kelompok usia muda dan tua. Hal ini mereka mainkan di lapangan terbuka untuk rekreasi dan juga ajang persaingan. Olahraga ini sangat mudah dilaksanakan karena olahraga atletik khususnya lari estafet (lari sambung) disamping prestasi juga dapat memberikan kontribusi positif pada pendidikan jasmani pada pelakunya kearah menyeluruh. Disisi lain cabang olahraga lari estafet juga diarahkan pada perkembangan kemampuan dasar bagi siswa yang memiliki minat adan bakat.

Untuk memenuhi prestasi dan kemampuan siswa dalam hal ini adalah lari estafet, maka diperlukannya pendidikan yang formal efektif dan efisien, karena pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui aktivitas jasmani berupa gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya secara alami dan berkembang searah dengan zaman. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dimasyarakatkan. Untuk itu ditingkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan seluruh instansi yang terkait dibidang olahraga.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain serta kebiasaan pola hidup sehat.

Proses belajar mengajar olahraga adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi dalam upaya menciptakan suasana yang komunikatif dan itekreatif. Masalah dalam mengajar olahraga adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk merealisasikan hal tersebut, pelatih atau tenaga pengajar harus memperhatikan kemampuan yang berpengaruh. Pelati atau pengajar harus mampu memilih metode melatih atau mengajar yang tepat, sesuai dengan materi yang diajarkan. Melihat kemampuan siswa dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu factor yang mempengaruhi atau berperan dalam proses belajar mengajar olahraga adalah metode. Hal ini dikarenakan metode merupakan bagian yang terpenting dalam menerapkan strategi melatih yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan strategi belajar yang tepat, memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal pula.

Ditinjau dari cara guru mengajar, ternyata guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kesempatan berperan lebih luas untuk dapat mengembangkan

cabang olahraga atletik kearah prestasi dan memahami prinsip dasar latihan dan strategi pembelajaran, sehingga melalui proses pembelajaran cabang olahraga atletik khususnya lari estafet, guru dapat melihat kemampuan siswa yang memiliki bakat dan potensi sebagai pandemen yang kuat untuk mencapai tujuan prestasi puncak pada umur emasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di sekolah SMA N 1 Biluhu pada siswa kelas XII, rata-rata siswa masih kurang menguasai teknik-teknik dasar lari estafet salah satunya pengoperan tongkat non visual. Data awal yang diperoleh dari 22 siswa yang di observasi, terdapat 9 orang atau 41% dikategorikan “Mampu” pada kemampuan menerima tongkat estafet non visual. dan 10 orang atau 45% dikategorikan “Kurang Mampu” pada kemampuan menerima tongkat estafet non visual. sedangkan 3 orang atau 14% dikategorikan “Tidak Mampu” pada kemampuan menerima tongkat estafet non visual. hasil ini masih jauh dari indikator kinerja yang peneliti gunakan. Dari data awal yang diatas, nampak bahwa kemampuan untuk melakukan pengoperan tongkat (non visual) siswa kelas XII SMA N 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu penerapan metode yang cocok dengan materi yang diajarkan. Salah satunya metode yang dianggap tepat untuk mengatasi maslah tersebut adalah metode Explicit Instruction. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran secara langsung ini bias mempermudah didalam melakukan sesuatu mencapai tujuan. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran secara langsung (Explicit Instruction) Penulis merasa bahwa dengan

metode ini siswa mampu menerima tongkat estafet dengan cara non visual biasa dilakukan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Awalan (Start) (2) Memberi tongkat (3) Menerima tongkat (4) Sikap akhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yangtelah di uraikan diatas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan melalui metode explicit instruction dapat meningkatkan kemampuan menerima tongkat estafet dengan cara non visual pada siswa kelas XII SMA N 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan diatas dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: (a) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa dalam belajar, (b) mendemonstrasikan contoh gerakan yang benar pada teknik mengoper tongkat dengan cara tanpa melihat (non vuisual) melalui metode explicit instruction pada siswa kelas XII SMA N 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo, (c) bekerja sama dengan guru mitra untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian, (d) berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menerima tongkat estafet dengan cara tanpa melihat (non visual) melalui metode explicit intruction pada siswa kelas XII SMA N 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- Mendapatkan teori baru tentang kemampuan mengoper tongkat dengan cara tanpa melihat pada lari estafet melalui penggunaan metode Explicit Intriction.
- Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan tentang model dan metode yang tepat untuk digunakan pada mata pelajaran yang sesuai.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa : dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengoper tongkat tanpa melihat pada lari estfet.
- 2) Bagi guru : memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta memotifasi guru untuk lebih tampil

dan kreatif dalam melaksanakan tugas sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran khususnya pada cabang olahraga atletik.

- 3) Bagi sekolah : diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pembinaan olahraga khususnya pada cabang olahraga atletik, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan pada lari estafet.
- 4) Bagi peneliti : dapat menambah pengetahuan bahwa melalui metode explicit instruction pada pembelajaran lari estafet khususnya teknik mengoper tongkat pada siswa kelas XII SMA N 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat bermanfaat sebagai dasar pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan sekaligus memberikan pengalaman yang berharga untuk melakukan penelitian ini.